

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
PADA TRADISI *BATUNGGU KUBUR*
DI KABUPATEN BARITO KUALA**

TESIS

**OLEH
ANSYARI**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
2025 M/1446 H**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
PADA TRADISI *BATUNGGU KUBUR*
DI KABUPATEN BARITO KUALA**

Tesis

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Antasari
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh

**ANSYARI
230211020020**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BANJARMASIN
2025 M/1446 H**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ansyari

NIM : 230211020020

Tempat/Tanggal Lahir : Bagagap, 25 September 1993

Jurusan/Program Studi : S-2 Pendidikan Agama Islam

Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan Pascasarjana

menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Tradisi *Batunggu Kubur* di Kabupaten Barito Kuala” adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banjarmasin, Mei 2025
Yang Membuat Pernyataan,


Ansyari



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
UNIT PENJAMIN MUTU PASCASARJANA
SERTIFIKAT BEBAS PLAGIARISME

1325/Un.14/IV/UPM-BP/05/2025

Setelah kami melakukan pengecekan dengan aplikasi turnitin pada alamat <https://www.turnitin.com/>, dengan ini, kami nyatakan bahwa tesis yang ditulis oleh:

Nama	: Ansyari
NIM	: 230211020020
Jenjang/Program Studi	: S2/Pendidikan Agama Islam
Judul	: Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Tradisi Batunggu Kubur di Kabupaten Barito Kuala

tidak terindikasi plagiarisme dengan hasil kurang dari 30%. Naskah tesis yang tidak terindikasi plagiarisme tersebut harus diunggah di repository UIN Antasari di alamat <http://idr.uin-antasari.ac.id/>

Banjarmasin, 27 Mei 2025

Mengetahui
Direktur,



Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, M. Pd
NIP. 197105251997031006

PERSETUJUAN TESIS

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
PADA TRADISI *BATUNGGU KUBUR*
DI KABUPATEN BARITO KUALA**

Yang dipersembahkan dan disusun oleh:

**ANSYARI
NIM. 230211020020**

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dapat diajukan kepada Dewan
Penguji

Pembimbing I

Tanggal : 23 Mei 2025



Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, M.Pd.
NIP. 197105251997031006

Pembimbing II

Tanggal : 21 Mei 2025



Dr. H. Asikin Nor, M.Ag.
NIP. 197207182001121002

PENGESAHAN TESIS

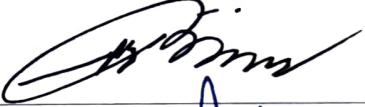
NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA TRADISI *BATUNGGU KUBUR* DI KABUPATEN BARITO KUALA

Disusun oleh:

ANSYARI
NIM. 230211020020

Telah diajukan kepada Dewan Penguji
Pada hari Senin, 23 Juni 2025
Pukul 14.00 - 15.30 WITA

DEWAN PENGUJI

NO.	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, M.Pd. (Penguji I/Ketua)	1. 
2.	Dr. M. Noor Fuady, M.Ag. (Penguji II/ Anggota)	2. 
3.	Dr. Hajiannor, M.Ag. (Penguji III/ Anggota)	3. 
4.	Dr. M. Ramli, M.Pd. (Penguji IV/Sekretaris)	4. 



Mengetahui
Ketua Pascasarjana


Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, M.Pd.
NIM. 191105251997031006

ABSTRAK

Ansyari. 230211020020. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Tradisi Batunggu Kubur di Kabupaten Barito Kuala*. Pembimbing I: Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, M.Pd. dan Pembimbing II: Dr. H. Asikin Nor, M.Ag. pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin. 2025.

Keywords: Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Tradisi, *Batunggu Kubur*

Tradisi *Batunggu Kubur* merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya keagamaan masyarakat Banjar di Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan. Tradisi ini dilakukan setelah prosesi pemakaman, dengan cara berjaga di sekitar makam almarhum selama kurun waktu tertentu, biasanya tiga malam berturut-turut. Dalam pelaksanaannya, tradisi ini diisi dengan berbagai aktivitas keagamaan seperti membaca al-Qur'an, berzikir, dan memanjatkan doa bagi almarhum. Meskipun bersumber dari budaya lokal, tradisi ini mengandung dimensi spiritual yang kuat dan mencerminkan hubungan erat antara masyarakat dengan nilai-nilai ajaran Islam yang bersifat transenden. Dalam konteks masyarakat Banjar, tradisi *Batunggu Kubur* tidak hanya berfungsi sebagai ritual simbolik, tetapi juga sebagai media penguatan solidaritas sosial dan pelestarian nilai-nilai keagamaan yang diwariskan lintas generasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan latar belakang munculnya tradisi *Batunggu Kubur*, menggambarkan proses pelaksanaannya secara rinci, serta mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam memahami bagaimana budaya lokal berperan sebagai sarana efektif dalam proses pendidikan nilai-nilai Islam, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dipraktikkan dan dilestarikan dalam konteks kehidupan masyarakat sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan tokoh agama, tokoh masyarakat, serta warga yang masih aktif melaksanakan tradisi *Batunggu Kubur*. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif-kualitatif dengan menekankan pemahaman terhadap makna dan fungsi tradisi dalam konteks sosial dan religius masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi *Batunggu Kubur* mengandung sejumlah nilai pendidikan Islam yang penting, antara lain: nilai akidah, yang tercermin dari keyakinan masyarakat terhadap pentingnya mendoakan orang yang telah wafat dan kehidupan setelah mati; nilai ibadah, yang tampak dalam bentuk kegiatan membaca al-Qur'an, doa, dan dzikir yang dilakukan secara berjamaah; nilai akhlak, yang meliputi sikap saling menghormati, empati terhadap keluarga yang berduka, serta kepedulian sosial; dan nilai muamalah, yang terwujud dalam praktik gotong royong dan solidaritas melalui sistem arisan antarwarga untuk membantu pembiayaan pelaksanaan tradisi. Dengan demikian, tradisi ini memiliki fungsi edukatif yang sangat relevan sebagai media penanaman nilai-nilai Islam secara kontekstual di tengah masyarakat.

ABSTACT

Ansyari. 230211020020. *Islamic Education Values in Batunggu Kubur Tradition in Barito Kuala Regency*. First Supervisor: Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, M.Pd. and Supervisor II: Dr. H. Asikin Nor, M.Ag. at the Postgraduate Islamic Education Study Program of UIN Antasari Banjarmasin. 2025.

Keywords: *Islamic Education Values, Tradition, Batunggu Kubur*

The *Batunggu Kubur* tradition is a form of religious cultural expression of the Banjar people in Barito Kuala Regency, South Kalimantan. This tradition is carried out after the funeral procession, by keeping watch around the grave of the deceased for a certain period of time, usually three consecutive nights. In its implementation, this tradition is filled with various religious activities such as reading the Qur'an, dhikr, and praying for the deceased. Although derived from local culture, this tradition contains a strong spiritual dimension and reflects the close relationship between the community and the transcendent values of Islamic teachings. In the context of Banjar society, the *Batunggu Kubur* tradition not only functions as a symbolic ritual, but also as a medium for strengthening social solidarity and preserving religious values that are passed down across generations.

This study aims to describe the background to the emergence of the *Batunggu Kubur* tradition, describe the implementation process in detail, and identify and analyze the Islamic education values contained therein. This study is expected to make a scientific contribution in understanding how local culture acts as an effective means in the process of Islamic values education, as well as how these values are practiced and preserved in the context of daily community life.

This research uses a qualitative approach with a case study method. Data collection was carried out through observation, in-depth interviews, and documentation techniques involving religious leaders, community leaders, and residents who are still actively implementing the *Batunggu Kubur* tradition. The data obtained were analyzed descriptively-qualitatively by emphasizing an understanding of the meaning and function of the tradition in the social and religious context of the community.

The results showed that the *Batunggu Kubur* tradition contains a number of important Islamic educational values, including: the value of faith, which is reflected in the community's belief in the importance of praying for people who have died and life after death; the value of worship, which appears in the form of Qur'an reading activities, prayers, and dhikr carried out in congregation; moral values, which include mutual respect, empathy for grieving families, and social care; and muamalah values, which are manifested in the practice of mutual cooperation and solidarity through the arisan system between residents to help finance the implementation of the tradition. Thus, this tradition has an educative function that is very relevant as a medium for contextualizing Islamic values in the community.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ، وَرَفَعَ دَرَجَاتِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ، الْمُعَلِّمِ الْأَوَّلِ، وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، وَجَمِيعِ أُمَّتِهِ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat-Nya yang telah menganugerahkan nikmat iman dan Islam kepada kita semua, serta senantiasa melimpahkan kasih sayang dan rahmat-Nya, taufik dan inayah-Nya yang tiada henti menyertai setiap langkah dalam menjalani hidup dan kehidupan. Berkat pertolongan-Nya, tesis ini dapat terselesaikan sebagai bagian dari pemenuhan tugas akhir guna memperoleh gelar Magister dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin.

Shalawat dan salam yang tiada henti tercurah kepada sang cahaya penerang peradaban, Nabi Muhammad Saw yang dengan risalah sucinya telah membebaskan umat manusia dari gelapnya kejahilan menuju cahaya petunjuk Ilahi. Beliaulah yang mengajarkan cinta, ilmu, dan adab sebagai bekal menuju kebahagiaan hakiki dan abadi. Semoga kemuliaan dan rahmat Allah SWT juga senantiasa menyertai keluarga beliau yang mulia, para sahabat setia, serta seluruh umatnya yang mengikuti jejaknya dengan penuh keteladanan hingga akhir zaman.

Tesis ini merupakan sebuah ikhtiar ilmiah yang tumbuh dari semangat untuk menelusuri jejak kearifan lokal dalam bingkai nilai-nilai keislaman. Dengan mengangkat judul "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Tradisi Batunggu Kubur di*

Kabupaten Barito Kuala", karya ini berupaya memotret bagaimana tradisi masyarakat lokal mengandung pesan-pesan luhur yang selaras dengan ajaran Islam. Di tengah derasny arus modernitas, warisan budaya seperti *Batunggu Kubur* menghadirkan ruang refleksi dan sumber inspirasi bagi penguatan pendidikan karakter generasi Muslim masa kini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tersusunnya tesis ini, sejak lahirnya gagasan hingga rampungnya penulisan, tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan berbagai pihak yang dengan tulus mengulurkan tangan dan membuka jalan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat, penulis menyampaikan ungkapan terima kasih dan apresiasi yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA. selaku Rektor UIN Antasari Banjarmasin beserta seluruh jajaran pimpinan, yang telah memberikan arahan dan dukungan kelembagaan yang sangat berarti selama penulis menjalani studi di perguruan tinggi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, atas segala kebijakan, arahan strategis, serta dorongan yang berkelanjutan dalam pengembangan kualitas akademik dan pengelolaan program pascasarjana ini.
3. Bapak Dr. M. Ramli, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam dan Bapak Moh. Iqbal Assyauqi, S.Pd.I., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, atas bimbingan akademik,

pengarahan yang konstruktif, serta perhatian yang tak henti dalam mendampingi penulis selama proses perkuliahan hingga penyusunan tesis ini.

4. Bapak Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I, dan Bapak Dr. H. Asikin Nor, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran dan dedikasi meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga dalam setiap tahap penulisan tesis ini hingga akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.
5. Kepala Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin beserta seluruh staf, atas pelayanan yang ramah dan fasilitas referensi yang sangat membantu dalam mendukung penyusunan tesis ini.
6. Para Dosen dan seluruh staf karyawan Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, yang telah memberikan ilmu, wawasan, serta pelayanan akademik yang sangat berarti selama penulis menjalani studi di pascasarjana ini.
7. Pemerintah Kabupaten Barito Kuala beserta jajaran, khususnya Kepala Kesbangpol Kabupaten Barito Kuala, yang telah memberikan izin dan dukungan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian di wilayah tersebut.
8. Para tokoh agama, tokoh masyarakat, serta masyarakat umum lainnya di wilayah Kabupaten Barito Kuala yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini, membuka ruang dialog, dan dengan tulus

membagikan pengetahuan, pengalaman, serta pemahaman mereka terhadap nilai-nilai luhur dalam tradisi *Batunggu Kubur*. Tanpa keterbukaan dan kebaikan hati mereka, tesis ini tidak akan memiliki kedalaman makna sebagaimana mestinya.

9. Ayah dan Bunda terkasih, adik-adik, serta seluruh keluarga besar, yang senantiasa memberikan doa, semangat, dan cinta yang tak ternilai hingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Sahabat-sahabat Pascasarjana PAI Lokal A angkatan tahun 2023, yang telah bersama-sama menghadapi tantangan dan saling memberikan dukungan, hingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Seluruh pihak yang telah berjasa dalam proses penyusunan tesis ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun tak mengurangi rasa terima kasih yang tulus atas segala kebaikan dan bantuan yang diberikan.

Akhir kata, teriring doa semoga segala bentuk bantuan, dukungan, dan kebaikan yang telah diberikan menjadi amal jariyah yang menjadi ladang pahala untuk menambah perbendaharaan amal baik di sisi Allah SWT. Tesis ini hanyalah ikhtiar kecil dalam lautan ilmu, namun penulis berharap ia dapat memberi setetes manfaat bagi diri penulis dan bagi para pembaca yang budiman sebagai bahan kajian, renungan, dan inspirasi. *Aamiin ya Rabbal 'alamin*.

Banjarmasin, Mei 2025
Penulis

Ansyari

PEDOMAN TRANSLITERASI

1.	ا	:	A	16.	ط	:	Th
2.	ب	:	B	17.	ظ	:	Zh
3.	ت	:	T	18.	ع	:	‘
4.	ث	:	Ts	19.	غ	:	Gh
5.	ج	:	J	20.	ف	:	F
6.	ح	:	H	21.	ق	:	Q
7.	خ	:	Kh	22.	ك	:	K
8.	د	:	D	23.	ل	:	L
9.	ذ	:	Dz	24.	م	:	M
10.	ر	:	R	25.	ن	:	N
11.	ز	:	Z	26.	و	:	W
12.	س	:	S	27.	ه	:	H
13.	ش	:	Sy	28.	ء	:	‘
14.	ص	:	Sh	29.	ي	:	Y
15.	ض	:	Dh				

1. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut. h

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
ـَ	a	Fathah
ـِ	i	Kasrah
ـُ	u	Dhammah

Kata sandang: Contoh: (الرِّجَال) al-rijāl bukan ar-rijāl, (الدِّيَّوَان) al-dhīwan bukan ad-dhīwan.

Syiddah: Misalnya, kata (الضَّرُورَة) tidak ditulis adh-dharûrah melainkan al- dharûrah, demikian seterusnya.

Vokal rangkap memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
ي َ	ai	a dan i
و َ	au	a dan u

2. Vokal Panjang

Ketentuan alih aksara vokal panjang (mad), yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Nama
بَا	ā	a dengan topi di atas
بِي	ī	i dengan topi di atas
بُو	ū	u dengan topi di atas

3. Kata Sandang

Kata sandang, yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dialihaksarakan menjadi huruf /l/, baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf kamariah. Contoh: al-rijāl bukan ar-rijāl, al-dīwān bukan ad-dīwān.

4. Syiddah (Tasydīd)

Syiddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ّ) dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda syiddah itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda syiddah itu terletak setelah kata

sandang yang diikuti oleh huruf-huruf syamsiyah. Misalnya, kata (الضَّرُورَةُ) tidak ditulis ad-dharûrah melainkan al-dharûrah, demikian seterusnya.

5. Ta Marbûthah

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika huruf ta marbûthah terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /h/ (lihat contoh 1 di bawah). Hal yang sama juga berlaku jika ta marbûthah tersebut diikuti oleh kata sifat (na‘t) (lihat contoh 2). Namun, jika huruf ta marbûthah tersebut diikuti kata benda (ism), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /t/ (lihat contoh 3).

NO.	Kata Arab	Alih Aksara
1.	طَرِيقَةٌ	Tharīqah
2.	الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ	Al-Jāmi‘ah al-Islāmiyyah
3.	وَحْدَةُ الْوُجُودِ	Wahdah al-Wujūd

6. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam alih aksara ini huruf kapital tersebut juga digunakan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam ejaan Bahasa Indonesia, antara lain untuk menuliskan permulaan kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. Contoh: al-Ghazali bukan Al-Ghazali, al-Banjari bukan Al-Banjari.

Beberapa ketentuan lain dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya

ketentuan mengenai huruf cetak miring (italic) atau cetak tebal (bold). Jika menurut PUEBI, judul buku itu ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alih aksaranya, demikian seterusnya.

Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama-nama tokoh yang berasal dari Nusantara sendiri, disarankan tidak dialihaksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdussamad al-Palimbani, tidak ‘Abd al-Samad al-Palimbânî; Nuruddin al-Raniri, tidak Nûr al-Dîn al-Rânîrî.

7. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (fi‘l), kata benda (ism), maupun huruf (harf) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara atas kalimat-kalimat dalam Bahasa Arab.

Aksara Arab	Alih Aksara
ذَهَبَ الْأُسْتَاذُ	Dzahaba al-ustādz
ثَبَّتَ الْأَجْرَ	Tsabata al-ajru
الْحَرَكََةُ الْعَصْرِيَّةُ	Al-ḥarakah al-‘ashriyyah
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	Asyhadu an lā ilāha illā Allāh
مَوْلَانَا مَالِكُ الصَّالِحِ	Mawlānā Mālik al-Shālīḥ
يُؤْتِرُكُمُ اللَّهُ	Yu’tsirukum Allāh
حُبُّ الْإِسْتِطْلَاعِ	Ḥubb al-istithlā’
الْمَظَاهِيرُ الْعَقْلِيَّةُ	Al-mazhāhir al-‘aqliyyah
الْمَادَّةُ الْمَصْنُوعَةُ مِنَ الْحَيَوَانَ	Al-māddah al-mashnū‘ah min al-ḥayawān
طَرَفُ الْعَيْنِ	Tharf al-‘ayn
الْمُسَاهَمَةُ	Al-musāhamah
مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا	Man salaka tharīqan

DAFTAR ISI

HALAMAN LOGO	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
BUKTI BEBAS PLAGIASI	iv
PERSETUJUAN TESIS	v
PENGESAHAN TESIS	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR ISI	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Signifikansi Penelitian.....	13
E. Definisi Istilah.....	15
F. Penelitian Terdahulu	19
G. Sistematika Penulisan	26

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Islam	27
1. Hakikat Pendidikan Islam	27
2. Sumber dan Dasar Pendidikan Islam	44
3. Tujuan Pendidikan Islam	58
B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam	61
1. Konsep Nilai	61
2. Nilai-Nilai dalam Pendidikan Islam	64
C. Tradisi <i>Batunggu Kubur</i>	82
1. Tradisi dalam Perperspektif Sosial dan Pendidikan Islam	82
2. Islam dalam Pembentukan Identitas Budaya Banjar	86

3. <i>Batunggu Kubur</i> sebagai Tradisi Sosial-Religius Masyarakat	
Banjar	95
D. Kerangka Berpikir	99
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	101
B. Lokasi Penelitian	102
C. Subjek dan Objek Penelitian	102
D. Data dan Sumber Data	102
E. Teknik Pengumpulan Data	106
F. Teknik Analisis Data	108
G. Uji Keabsahan Data	111
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	114
B. Penyajian Data	121
C. Analisis Data	171
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	231
B. Saran	233
 DAFTAR PUSTAKA	235
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	248
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	271